

TUGAS AKHIR
LITERATURE REVIEW

**PENGARUH BODY SHAMING TERHADAP KESEHATAN MENTAL
REMAJA**



NURUL CHIDRIYAH SILFIANTI ANGGREANI
183210032

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2022

**PENGARUH *BODY SHAMING* TERHADAP KESEHATAN MENTAL
REMAJA**

PROPOSAL LITERATURE REVIEW

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan

Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan

Insan Cendekia Medika

Jombang

NURUL CHIDRIYAH SILFIANTI ANGGREANI

183210032

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN**

INSAN CENDEKIA MEDIKA

JOMBANG

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Chidriyah Silfianti Anggreani

Nim : 183210032

Program studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa *Literature review* ini asli dengan judul “ Pengaruh *Body shaming* terhadap kesehatan mental remaja” *Literature review* ini bukan milik orang lain baik Sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Jombang, 22 Agustus 2022

Yang menyatakan,



(Nurul Chidriyah Silfianti Anggreani)

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Chidriyah Silfianti Anggreani

NIM : 183210032

Program Studi : S1 Keperawatan

Demi pengembangan Ilmu pengatahan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya judul:

“Pengaruh Body shaming terhadap Kesehatan mental remaja” merupakan murni karya tulis ilmiah yang ditulis oleh peneliti yang secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, kecuali dalam bentuk kutipan saja yang mana telah disebutkan sumbernya oleh peneliti. Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 28 Oktober 2022

Yang menyatakan,



(Nurul Chidriyah Silfianti Anggreani)

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh *body shaming* terhadap kesehatan mental remaja

Nama Mahasiswa : Nurul Cidriyah Silfianti Anggreani

NIM : 183210032

**TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING
PADA TANGGAL 16 AGUSTUS 2022**

Pembimbing Ketua

Dwi Prasetyaningati ,S.Kep.,Ns.,M.Kep.
NIDN. 0708098201

Pembimbing Anggota

Iva Millia Hani R.,S.Kep.,Ns.,M.Kep.
NIDN. 0728088806

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan



Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep.
NIDN. 0723048301

Ketua Program Studi



Endang Yuswatiningsih S.Kep.,Ns.M.Kes.
NIDN. 0726058101

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Proposal ini telah diajukan oleh:

Nama Mahasiswa : Nurul Chidriyah Silfianti Anggreani

Nim : 183210032

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul : Pengaruh *body shaming* terhadap kesehatan mental remaja

Telah Diseminarkan Dalam Ujian Skripsi pada :

19 Agustus 2022

Komisi Dewan Pengaji,

Ketua Dewan : Evi Rosita., S.Si.T.,MM,M.Keb.

NIDN. 0717057501

Pengaji I :Dwi Prasetyaningati., S.Kep.,Ns.,M.Kep.

NIDN . 0708098201

Pengaji II : Iva Millia Hani R., S.Kep.,Ns.,M.Kep.

NIDN. 0728088806

()
()
()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan
ITSKes ICME Jombang

Inayati R. S.Kep.,Ns.,M.Kep.
NIDN.0723048301

Ketua Program Studi
S1 Ilmu Keperawatan

Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes.
NIDN.0726058101

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nurul Chidriyah Silfianti Anggreani yang dilahirkan di Blora jawa tengah pada tanggal 23 Juni 2000 dari keluarga pasangan bapak shalehudin dan ibu titik. Penulis merupakan putri tunggal dari pasangan tersebut.

Adapun Riwayat Pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2006 lulus dari TK tunas karya. Kemudian melanjutkan SD Negri 1 Guyanti dan lulus pada tahun 2012, pada tahun 2015 penulis lulus dari SMP Negri 2 SAMBONG, pada tahun 2018 penulis lulus dari SMA Negri 1 Kasiman dan tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikannya di ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang prodi S1 keperawatan

Jombang, 20 agustus 2022

Nurul Chidriyah Silfianti Anggreani

PERSEMPAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW. Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini kepada pihak terkait sebagai berikut :

1. Kepada diri saya sendiri yang sudah mampu menyelesaikan skripsi ini hingga selesai
2. Segenap keluarga semua khususnya kedua orang tua saya, bapak saya tersayang Solehudin dan mama tercinta Titik serta nenek saya mbok Musri yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materil serta doa yang selalu dipanjatkan kepada ALLAH SWT untuk penulis
3. Dosen ITSkes ICME Jombang yang senantiasa memberikan masukan, bimbingan serta dukungan. Terkhusus untuk ibu Dwi Prasetyaningati., S.kep.,Ns.,M.Kep dan ibu Iva Milia Hani R., S.Kep.,Ns.,M.Kep serta ibu penguji ibu Evi Rosita., S.Si.T.,MM,M.Keb yang sudah membimbing dan mengarahkan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Untuk Cahya gusti satria rey valdy special partner terimakasih banyak karena sudah menginspirasi saya untuk mengangkat judul skripsi ini.
5. Teman saya dalam menempuh Pendidikan dibangku kuliah S1 Keperawatan terutama anak kost green house Aisah alfin, Pamila, mar'atus, marista, firyal, ari isma, Yolanda, fresa dan masih banyak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

MOTTO

“prayer, parental blessing and effort will make big dreams and success come true“

Doa, restu orang tua dan usaha mkaa mimpi besar dan kesuksesan akan tergapai

(Anggreani, 2022)



ABSTRAK

PENGARUH BODY SHAMING TERHADAP KESEHATAN MENTAL REMAJA

Nurul Chidriyah Silfianti Anggreani, Dwi prasetya N., Iva Milia Hani R.

Fakultas Kesehatan ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang

Email: chidriyahnurul@gmail.com

Pendahuluan: *Body shaming* sangat mempengaruhi kesehatan mental dan psikologi terutama pada remaja yang tidak mampu memecahkan masalah dan mengakibatkan stress serta kurangnya kepercayaan diri. **Metode:** penelitian ini menggunakan *literature review* dengan menggunakan basis data dengan menggunakan basis data melalui data base *google scholar*, *sciencedirect*, *researchgate* dan *pubmed*, tahun 2018-2022, untuk mengambil artikel yang relevan diterbitkan dalam Bahasa Indonesia dengan *framework PICOS*. **Problem** ini berkaitan dengan *body shaming* yang dapat mempengaruhi Kesehatan mental remaja dengan *intervention* tidak ada intervensi, *comparation* tidak ada faktor pembanding dalam penelitian, *outcome* penelitian adanya pengaruh *body shaming* pada Kesehatan mental remaja, *study design* menggunakan *Cross-sectional*. **Hasil:** remaja yang mendapat perlakuan *body shaming* akan mengakibatkan gangguan Kesehatan mental dan psikologis karena remaja tidak dapat menyelesaikan masalahnya merasa dirinya tidak sempurna dan kurang percaya diri. **Kesimpulan:** *body shaming* dapat mempengaruhi Kesehatan mental remaja.

Kata kunci: *body shaming*, Kesehatan mental, remaja.

THE EFFECT OF BODY SHAMING ON THE MENTAL HEALTH OF ADOLESCENTS

Nurul Chidriyah Silfianti Anggreani, Dwi Prasetya N., Iva Milia Hani R.

Fakultas Kesehatan ITSkes Cendekia Medika Jombang

email: chidriyahnurul@gmail.com

Introduction: Body shaming greatly affects mental and psychological health, especially in adolescents who are unable to solve problems and results in stress and lack of self-confidence. **Methods:** This study uses a literature review using a database using database through google scholar, ScienceDirect, researchgate, and PubMed databases, 2018-2022, to retrieve relevant articles published in Indonesian with the PICOS framework. This problem is related to body shaming which can affect adolescent mental health with no intervention, there is no comparison factor in the study, the research outcome is the effect of body shaming on adolescent mental health, and the study design uses cross-sectional. **Results:** Adolescents who receive body shaming treatment will result in mental and psychological health problems because adolescents cannot solve their problems feeling that they are not perfect and lack self-confidence. **Conclusion:** body shaming can affect adolescent mental health.

Keywords: body shaming, mental health, adolescents.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kemudahan penyusunan proposal *literature review* yang berjudul: PENGARUH BODY SHAMING TERHADAP KESEHATAN MENTAL REMAJA penelitian ini ditulis sebagai persyaratan kelulusan demi menempuh Program Studi S1 Keperawatan di Fakultas Kesehatan ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.

Penyusunan penelitian *literature review* ini tidak terlepas dari bimbingan. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada: Rektor ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang Prof. Win Darmanto, Drs. MSi. Med. Sci. Ph.D. Evi Rosita, S.Si.T., MM, M. Keb. selaku dewan pengaji. Dwi Prasetyaningati, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing I. Iva Millia Hani R, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan kepada penulis. Orang tua yang selalu mensupport penulis dan teman teman yang ikut serta dalam memberikan kritikan dan saran hingga terselesaikan untuk menyelesaikan Program Studi S1 Ilmu Keperawatan dan seterusnya.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian *literature review* ini. Kami sadari bahwa akhir ini jauh lebih sempurna, tetapi kami berharap proposal ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi keperawatan

Jombang, 20 agustus 2022

Nurul chidriyah S A

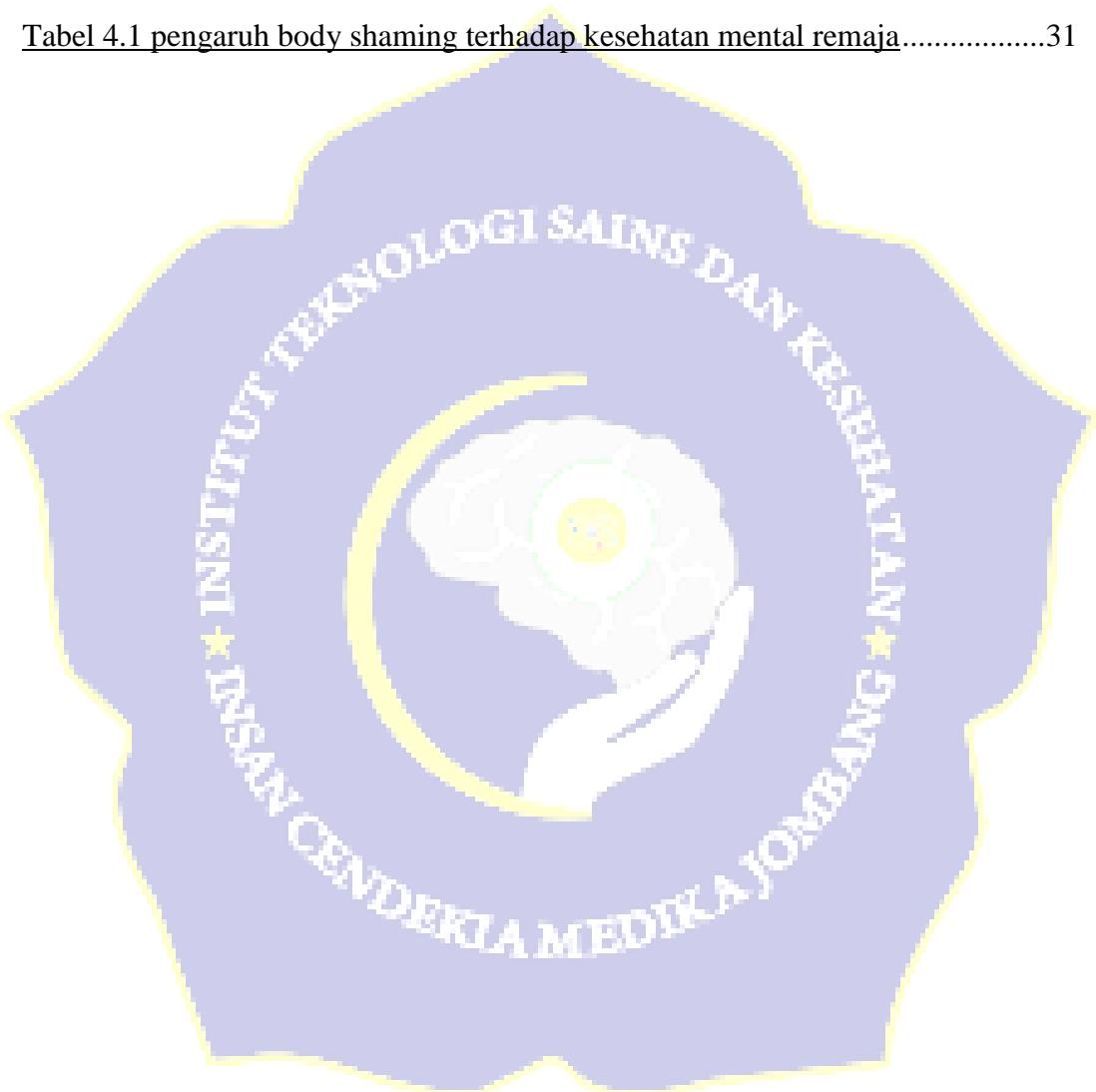
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	
HALAMAN SAMPUL DALAM	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBERAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 <i>Body shaming</i>	5
2.1.1 Pengertian <i>body shaming</i>	5
2.1.2 Ciri-ciri <i>body shaming</i>	6
2.1.3 Penyebab <i>body shaming</i>	6
2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>body shaming</i>	7
2.2 Remaja	8
2.2.1 Pengertian remaja.....	8
2.2.2 Karakteristik masa remaja	9
2.2.3 Batasan usia remaja.....	10
2.2.4 Ciri-ciri remaja.....	11

2.2.5	Masalah yang sering dihadapi remaja.....	12
2.3	Kesehatan mental.....	13
2.3.4	Pengertian kesehatan mental.....	13
2.3.5	Penyebab gangguan mental.....	14
2.3.6	Ciri-ciri gangguan mental	14
BAB III METODE.....		16
3.1	Pencarian <i>literatur review</i>	16
3.1.1	Database.....	16
3.1.2	Jumlah artikel.....	16
3.1.3	Kata kunci	16
a.	Kriteria inklusi dan ekslusi	17
3.1.4	Seleksi study dan penilaian kualitas.....	18
BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN		28
4.1	Hasil	28
4.2	Analisis penelitian	29
BAB V PEMBAHASAN		31
5.1	Pembahasan hasil pengaruh <i>body shaming</i> terhadap Kesehatan mental remaja	31
5.1.1	Turunnya kepercayaan diri	31
5.1.2	Kesehatan mental dan psikologis pada remaja	32
5.1.3	Depresi pada remaja	33
BAB VI PENUTUP		36
6.1	Kesimpulan.....	36
6.2	Saran	36
DAFTAR PUSTAKA		38

DAFTAR TABEL

<u>Tabel 3.1 kriteria inklusi dan ekslusi</u>	18
<u>Tabel 3.2 kumpulan jurnal</u>	21
<u>Tabel 4.1 karakteristik umum dan penyelesaian studi</u>	30
<u>Tabel 4.1 pengaruh body shaming terhadap kesehatan mental remaja.....</u>	31



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 diagram alur review jurnal 20



DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran 1 jadwal kegiatan</u>	40
<u>Lampiran 2 surat turnit</u>	41
<u>Lampiran 3 hasil turnit</u>	42
<u>Lampiran 3 surat pengecekan judul</u>	44
<u>Lampiran 4 surat pengantar bimbingan</u>	45
<u>Lampiran 5 lembar bimbingan 1</u>	46
<u>Lampiran 5 lembar bimbingan 2</u>	47

DAFTAR SINGKATAN

KPAI	: Komisi perlindungan anak Indonesia
UNICEF	: United Nations International Children's Emergency Fund
Fund WHO	: World Health Organization



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Gangguan kesehatan mental yaitu gangguan dimana kondisi seseorang yang mengalami ketidakmampuan individu dalam menyesuaikan dengan kondisi di masyarakat atau lingkungan sekitarnya. Ketidakmampuan dalam menyelesaikan masalah sehingga dapat menimbulkan gangguan stress yang sangat berat dan berlebih yang mengakibatkan kesehatan mental individu tersebut terganggu sehingga lebih rentan dan akhirnya dinyatakan mengalami sebuah gangguan kesehatan mental yang biasanya bisa disebabkan oleh hal yang membuat dirinya rendah diri seperti perkataan atau perlakuan yang kurang pantas biasanya juga disebut dengan *body shaming* (Putri 2007). *Body shaming* merupakan bentuk perilaku yang mengkritik bentuk tubuh, penampilan fisik seseorang yang membuat korban mengalami *body shaming*. *Body shaming* adalah keadaan kurang percaya diri yang dapat disebabkan adanya penilaian orang lain penilaian orang lain dengan kriteria ideal yang menganggap diri kita kurang mencapai yang dianggap ideal dan sempurna (Nasution, 2020)

Usia remaja bukan hanya ditandai dengan masa eksplorasi dan eksperimen akan negatif. Dan didalam fase ini juga sering dikategorikan pada fase bermasalah, hal ini berkaitan dengan fase atau waktu dimana seseorang mencari jati dirinya sehingga dapat menimbulkan masalah pada dirinya sendiri ataupun lingkungan sekitar (Gani & Jalal, 2021) .

Sesuai Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa Tindakan *body shaming* pada tahun 2020 sekitar 62,2% Wanita di Indonesia telah

mengalami *body shaming* selama hidup mereka. Dan jumlah tersebut mencapai 47% dianggap terlalu gendut, 36,4% karena mereka memiliki kulit yang cenderung berjerawat, 28,1% karena memiliki wajah yang bulat, 23,3% karena mereka memiliki kulit coklat, sementara 19,6% dianggap memiliki tubuh yang dianggap sangat ramping. Laporan tersebut dikumpulkan dengan mengarahkan tinjauan berbasis web terhadap 6,460 wanita di Indonesia. Penelitian tersebut diarahkan pada 35 kabupaten atau kota masyarakat dari bulan Juli-september 2019. Dalam kasus serupa, pencelaan diranah persekolahan menempati posisi keempat pada kasus kebrutalan anak yang terjadi di Indonesia berdasarkan informasi dari organisasi dunia *UNICEF* yang menyatakan delapan dari 10 anak yang mengalami *body shaming* tahun 2018, informasi KPAI menyebutkan bahwa kasus pencabulan tubuh 161 kasus termasuk kasus anak-anak dan 41 kasus prilaku keji, sisanya tawuran antar pelajar. (Fauzia 2019).

Dalam 40 responden yang berusia 17-20 tahun dan merupakan mahasiswa yang masuk pada tahun 2019 yang berasal dari Universitas Bengkulu, Medan, Yogyakarta dan Palembang tentang *body shaming* didapatkan hasil 67,5% responden pernah mendapat perlakuan yang tidak menyenangkan dari lingkungan dan 87,5% responden ingin memiliki tubuh yang proposisional (Widiyani et al., 2021).

Body shaming sering dijumpai pada kehidupan sehari-hari. *Body shaming* merupakan tindakan atau perbuatan mengomentari dan membicarakan mengenai bentuk tubuh yang kurang sempurna atau ideal, beberapa orang mengomentari tanpa memikiran perasaan seseorang. Ada beberapa dampak yang dapat timbul dalam perlakuan *body shaming* adalah tekanan batin, kurang percaya diri dan

menutup diri karena merasa tidak ideal dan dapat mengganggu psikologis korban *body shaming*. (Fitriana, 2019)

Upaya yang dapat mencegah dampak pada kasus *body shaming* dengan cara mengembangkan sikap saling menghormati sesama dalam hal apapun, menciptakan komunitas yang dapat mendukung *care bullying*, dan memberikan sarana konseling untuk mendukung para korban *bullying*. Keluarga juga harus ikut andil dalam mendorong remaja untuk menceritakan tindakan yang dialami, keluarga khususnya orang tua harus bisa menjadi tempat yang aman untuk bercerita masalah apapun. Sedangkan untuk mengatasi atau menghindari *body shaming* dengan cara merubah gaya hidup, meningkatkan kualitas diri, berfikir positif, berusaha menerima kekurangan dan kelebihan pada diri sendiri, menjauh dari lingkungan orang yang sering melakukan *body shaming*. Oleh karena itu setiap individu atau manusia untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan beradaptasi di lingkungan dan karakter sesama individu lainnya (yessi febrianti 2020).

Manusia merupakan makhluk sosial yang akan selalu hidup berdampingan dengan kehidupan sesama manusia lain oleh karena itu manusia kerap kali mendapat kritikan bahkan hinaan secara fisik oleh sesama individu lainnya, hal ini akan menjadi masalah bagi seseorang yang menerima kritikan atau hinaan tersebut jika seseorang tidak memiliki mental yang kuat dan kepercayaan diri maka seseorang tersebut akan merasa dirinya sangat kurang dan akan menutup dirinya dari orang lain ataupun lingkungannya. Seharusnya seseorang memiliki mental yang kuat untuk menerima kritikan orang lain dan untuk memberikan dirinya sendiri kekuatan untuk melewati semua tantangan dan dapat mengurangi rasa

takut menjadi korban *body shaming*, oleh karena itu setiap individu atau manusia untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan beradaptasi dengan lingkungan dan karakter sesama individu lainnya (Fatmawati *et al.*, 2021).

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana *body shaming* berpengaruh terhadap kesehatan mental remaja berdasarkan studi empiris lima tahun terakhir?”

1.3 Tujuan Penelitian

Melakukan *literature review* *body shaming* terhadap kesehatan mental remaja berdasarkan studi empiris dalam lima tahun terakhir.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yakni sebagai berikut :

Selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kontribusi dalam pengembangan faktor-faktor dalam pengaruh *body shaming* terhadap kesehatan mental remaja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Body shaming*

2.1.1 Pengertian *body shaming*

Body shaming merupakan tindakan yang mengejek atau menghina bentuk fisik yang dianggap kurang memenuhi dari nilai ideal diri seperti bentuk tubuh yang hampir sempurna. *Body shaming* bisa dikatakan sebagai bentuk *bullying* yang dimana sering terjadi sejak dulu hingga sekarang ini dimana media sosial memiliki peran sangat besar dalam kejadian *body shaming* biasanya lebih sering dimedia sosial secara langsung seseorang saling mengomentari fisik dan penampilan (Mutmainnah, 2020)

Body shaming adalah tindakan atau pengalaman yang kurang menyenangkan dari seseorang atau dilakukan seseorang yang dapat berdampak negatif bagi korban yang mengalami *body shaming*, korban biasanya mengalami minder, kurang percaya diri dan merasa terkucilkan oleh lingkungan sekitarnya, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh untuk mental remaja itu sendiri banyak juga informasi yang dapat diakses oleh remaja tentang cara mendapatkan tubuh yang dianggap ideal serta gaya hidup yang sehat, karena hal tersebut dapat dengan mudah diakses untuk saat ini melalui media sosial dan informasi internet yang sudah sangat maju. Dari media sosial tersebut muncul keinginan untuk mendapatkan tubuh yang ideal atau bahkan sempurna, bentuk tubuh ideal untuk seorang perempuan adalah dengan tubuh yang langsing, berlekuk, putih dan juga

sehat, sedangkan untuk laki-laki sendiri tubuh sempurna yaitu dengan tubuh yang ramping, berotot dan sehat (Widiyani et al., 2021).

Body shaming merupakan suatu perilaku atau tindakan bentuk kekerasan verbal- emosional yang sering tidak disadari oleh pelaku karena umumnya dianggap hal yang wajar.(Kurniawati & Lestari, 2021)

2.1.2 Ciri-ciri *body shaming*

Berikut merupakan ciri-ciri *body shaming* yakni :

1. menilai diri sendiri dan membandingkan dengan yang lain-lain. Misalnya, melihat diri anda lebih gemuk daripada orang lain.
2. Menegur orang lain pada tempat umum atau dikerumunan, misalnya mengatakan bahwa kulit individu gelap sehingga harus ditangani.
3. Mengkritik penampilan orang lain tanpa pemahamannya, misalnya membicarakan penampilan yang terlihat tidak pantas dengan orang lain.(Ghani dan jalal 2012).

2.1.3 Penyebab *body shaming*

1. Globalisasi

Globalisasi menjadi penyebab maraknya prilaku amoral yang menyebabkan perubahan kualitas dan sikap sosial dalam periode kehidupan sekarang ini

2. Budaya budaya memainkan peran penting dalam menyebabkan aib tubuh yang saat ini muncul dimata publik, terkadang orang lain berada didekat kita dengan ini, seseorang berharap bahwa itu biasa Ketika seseorang berbicara atau berkomentar tentang struktur atau kehadiran orang lain yang sebenarnya (Naziro et al., 2021).

2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi *body shaming*

1. Faktor yang pertama mempengaruhi *body shaming* yaitu seseorang yang berada lebih diatas atau lebih hartanya, tenar atau memiliki kekuasaan yang biasanya tidak dimiliki oleh korban. Jika didalam lingkungan ada yang lebih hebat entah dalam hal apapun itu maka seseorang tersebut akan cenderung melakukan tindakan sesukanya seperti *body shaming* dengan kekuasaan tersebut, untuk dahulu mungkin *body shaming* sulit terdeteksi akan tetapi dijaman sekarang media sosial meninggalkan jejak digital dan akan membuat seorang korban *body shaming* hal tersebut membuat korban tidak nyaman karena tersebar luas data tersebut kemana-mana dimedia sosial.
2. Penyebab kedua yaitu, patriaki. Yakni ketika seseorang cenderung menjadi bahan ejekan atau lelucon mengenai fisik dan tubuh kurang ideal seperti “gendut, hitam, pendek” dan lain sebagainya. Tidak menutup kemungkinan untuk laki-laki biasanya mengenai besar tubuh dan lain-lain.
3. Minimnya pengetahuan, pengetahuan bahwa *body shaming* adalah perilaku yang sangat mempengaruhi mental seseorang dan merupakan perilaku yang salah seseorang bahkan menganggap hal tersebut suatu yang biasa apalagi untuk kalangan remaja yang lebih cenderung suka bercanda terhadap temannya.
4. *Post kolonial* yaitu virus dimana kebanyakan orang Indonesia selalu melihat sesuatu lebih kebarat-baratan seperti putih, tinggi dan mancung adalah suatu yang sempurna sedangkan yang pendek, hitam itu tidak cantik atau buruk (Mutmainnah, 2020).

2.2 Remaja

2.2.1 Pengertian remaja

Kedewasaan merupakan masa kemajuan dari masa muda menuju masa dewasa, perubahan yang berbeda akan terjadi selama periode ini, misalnya perubahan hormonal, mental, fisik, dan sosial. *World Health Organization* (WHO) memaknai bahwa ketidakdewasaan merupakan masa perubahan atau perbaikan dimana periode ini dapat terjadi antara usia 10-19 tahun. Pada masa remaja ini kita umumnya tidak disamakan dengan masa remaja, namun masa ini juga unik dalam kaitannya dengan masa dewasa. (Fitria & Febrianti, 2020)

Ketidakdewasaan disebut juga masa yang berkaitan dengan instrumen perubahan mental dengan keadaan sosial yang mempengaruhinya. Dengan tujuan agar masa ini juga disebut sebagai masa tekanan dan dasar bagi kaum muda. Menurut Erikson (dalam Yusuf, 2007) pubertas adalah tahap utama sepanjang kehidupan sehari-hari, ketidakdewasaan terkait erat dengan peningkatan "perasaan karakter versus kekacauan pekerjaan", menjadi sentimen atau kesadaran khusus karakter seseorang sehingga pra-dewasa adalah masa sementara yang tidak bisa kita hindari dan disamakan dengan masa muda dan dewasa, dan saat ini remaja memiliki tujuan dan setiap anak muda memiliki tujuan pilihan. (Fitria & Febrianti, 2020).

2.2.2 Karakteristik masa remaja

1. Pertumbuhan fisik

Pada tahap ini remaja mengalami perubahan aktual yang sangat cepat, sehingga remaja membutuhkan konsumsi makanan yang lebih banyak dan waktu istirahat yang cukup dibandingkan dengan remaja.

2. Peningkatan kemampuan organ seksual

Indikasi peningkatan kemampuan seksual yang akan ditemukan pada pria adalah awal dari penciptaan sperma dan akan melalui mimpi basah yang tanpa disadari dapat mengeluarkan sperma. Sementara itu, wanita akan mengalami siklus bulanan.

3. Cara berpikir

Pada usia ini, dia sudah siap untuk berpikir pada dasarnya, dia akan menyangkal jika keadaannya saat ini benar-benar mempertimbangkan dan melindunginya. Jika wali tidak memahami sudut pandang anak, apa yang biasa disebut kenakalan remaja akan muncul.

4. Emosi yang meluap

Perasaan yang dimiliki pada masa pubertas belum mantap, dan mereka akan merenungkan diri sendiri tanpa menganggap semuanya sama. Masa pra-dewasa akan jauh lebih tidak berdaya terhadap hal-hal negatif, misalnya kehamilan di luar struktur keluarga yang stabil, penghancuran diri karena hati yang hancur, dan lain-lain.

5. Tertarik dengan lawan jenis

Selama waktu yang dihabiskan untuk berbaur atau bergaul, remaja akan mulai tampak terinspirasi oleh jenis kelamin lain. Dalam siklus ini dipercaya para wali tidak henti-hentinya dapat melihat sehingga muncul kegiatan-

kegiatan yang kurang disukai oleh anak-anak, khususnya larangan-larangan yang akan menimbulkan pergumulan dan kemudian remaja akan tertutup dari orang tuanya.

6. Mencari perhatian lingkungan sekitar

Kaum muda akan berusaha untuk memperoleh status dan pekerjaan dalam iklim umum mereka, seperti mengambil bagian dalam latihan pemuda di sekitar keadaan mereka saat ini seperti asosiasi pemuda dan lain-lain.

7. Terikat dengan kelompok

Untuk situasi ini, anak muda akan lebih terinspirasi oleh kelompok teman mereka daripada orang tua mereka. Hal ini dikarenakan anak muda akan mencari hal-hal baru yang mereka sukai pada masa pra-dewasa. Wali seharusnya mengarahkan anak muda pada hal-hal yang memiliki sifat positif. (Tri & Ratri, 2019).

2.2.3 Batasan usia remaja

Selain konsep remaja, usia terjauh dari pra-dewasa juga tidak bisa dibedakan dari pandangan beberapa tokoh. Di Indonesia, anak muda sendiri dikatakan baru menginjak usia 11-18 tahun dan belum menikah. Karena di Indonesia status perkawinan sangat konklusif, seseorang yang telah menikah kurang memperhatikan kedewasaan dipandang sebagai orang dewasa, baik secara hukum maupun dalam keluarga dan masyarakat. Namun, menurut salah satu master formatif, Santrock, pada tahun 2019, pubertas dimulai sekitar usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada sekitar usia 18 hingga 19 tahun. Perubahan biologi dan emosional dari seorang anak muda harus terlihat dengan peningkatan kemampuan seksual, sudut pandang dan tergantung pada kebebasan seseorang, mengenali

kerangka waktu remaja menjadi periode awal dan periode akhir dalam tahap remaja. (Tri dan Ratri, 2019). Masa pra-dewasa awal umumnya dipisahkan oleh waktu sekolah pusat jadwal harian tengah dan masa remaja terbaik dapat terjadi saat ini. Pubertas yang terlambat (ketidakmatangan yang terlambat) akan cukup banyak terjadi sekitar sepuluh tahun pertengahan kedua kehidupan. Dilihat dari berbagai sudut pandang mengenai masa lemah yang tidak sepenuhnya diselesaikan oleh daerah setempat, terlihat bahwa remaja adalah orang-orang yang memasuki masa pra-dewasa akhir atau dewasa antara 18 hingga 19 tahun dan juga belum menikah. (Tri & Ratri, 2019)

2.2.4 Ciri-ciri remaja

Ciri-ciri remaja antara lain sebagai berikut:

1. Menghadapi masa resah dalam hidupnya
2. Ada inkonsistensi dan kontras logis dengan orang dewasa
3. Kerinduan untuk mencoba hal baru yang belum diketahui
4. Ingin mencoba kemampuan organ
5. Suka berfantasi tentang prestasi dan pekerjaan tanpa henti
6. Pengembangan kualitas seorang anak atau wanita muda (Fezizah 2020).

Sifat khas pada anak laki-laki

1. Sangat aktif
2. Gagasan tentang penampilan dan perilakunya sangat sempurna dan mulai meledak
3. Rasa takut dan ketidakpastian yang mulai sirna secara bertahap, muncullah kepastian dan keberanian identitas

4. Menentukan hak-hak untuk nasib sendiri dan ikut menentukan segala keputusan
5. Ingin memperlihatkan lingkah laku kepahlawanan dan pemberani
6. Minatnya lebih mengarah ke hal-hal yang abstrak dan intelektual
7. Emosional yang terkadang sulit untuk di kontrol (Azizah 2020).

Sifat khas pada anak perempuan

1. Sifat pasif menerima keadaan
2. Perilaku tampak lebih terkendali oleh tradisi dan peraturan keluarga
3. Rasa bimbang dan takut sudah mulai hilang dan mulai muncul rasa keberanian untuk berbuat
4. Akan berusaha keras untuk lebih disayang oleh siapapun dan terkadang mencari perhatian orang sekitar dengan tingkah laku nya
5. Lebih menampakkan rasa kekaguman terhadap sifat-sifat kepahlawana (febriani azmatun azizah 2020).

2.2.5 Masalah yang sering dihadapi remaja

1. Penyalahgunaan narkoba

Sebenarnya pada tahap ini, anak muda sebenarnya memiliki perasaan yang sangat goyah, sehingga mereka sama sekali tidak berdaya untuk melawan penggunaan obat-obatan terlarang (narkoba). Ini karena minat, ingin mencoba mengikuti teman atau iklim yang kadang-kadang diluar batas yang dianggap sebagai area kekuatan untuk dimiliki dalam pertemuan tersebut. (Djafar 2018)

2. Seks bebas

Perkembangan ilmu pengetahuan dan inovasi yang semakin modern mempengaruhi perilaku kesempatan seksual. Pada tahap ini pemahaman

nilai-nilai, standar dan keyakinan atau agama pada remaja biasanya lemah sehingga mereka sering melakukan tindakan yang tidak bijaksana untuk sekadar memuaskan gaya penyelesaian yang berlebihan. (Rosyana 2018).

3. Tawuran antar remaja

Tawuran pada remaja jangan dianggap remeh atau hal biasa karena hal tersebut dapat memberikan dampak buruk pada remaja dan juga pada masyarakat sekitar dan keluarga (Kurniawati & Lestari, 2021).

4. *Bullying*

Bullying adalah demonstrasi atau perbuatan sebagai bahaya, perlindungan dari sasaran yang lebih rentan daripada pelakunya bila dilihat sejauh bagian dari kekuatan fisik, sosial, mental dan sudut pandang yang berbeda menunjukkan kontras dalam kekuatan. (Kurniawati & Lestari, 2021)

Bullying adalah perilaku kekerasan sebagai paksaan atau kekejaman mental atau nyata terhadap orang atau kelompok yang memiliki kemampuan lebih rentan. Pelecehan harus dimungkinkan oleh seseorang atau sekelompok orang, sebagai aturan mereka telah mengatur diri mereka sendiri untuk memberikan perawatan apa pun kepada korban mereka. (Zakiyah 2017)

2.3 Kesehatan mental

2.3.4 Pengertian kesehatan mental

Gangguan Kesehatan mental adalah kondisi di mana seorang individu mengalami masalah yang berubah sesuai dengan kondisi di masyarakat atau lingkungan umum. Ketidakberdayaan untuk mengatasi hal-hal yang dapat menyebabkan tekanan yang sangat berat dan berlebihan yang mengakibatkan

kesehatan emosional individu menjadi kesal sehingga ia semakin tidak berdaya dan akhirnya dinyatakan memiliki masalah kesehatan psikologis (Adisty Wisman Putri 2007).

Makna kesehatan psikis juga dimaknai dalam Peraturan Nomor 18 Tahun 2014 tentang kesejahteraan mental atau emosional, khususnya di mana kondisi seseorang dapat berkembang secara intelektual, sungguh-sungguh, mendalam dan sosial sehingga ia dapat merasakan keterampilannya sendiri, memiliki kendali atas dirinya, tekanan, dapat bekerja dengan baik dan mahir di siang hari bolong (Naziro *et al.*, 2021)

2.3.5 Penyebab gangguan mental

Dalam penggambaran kesedihan, beberapa responden memahami bahwa penyebab putus asa berasal dari keadaan batin seseorang (51%) termasuk perenungan pesimis, temperamen buruk atau buruk, dan terkait dengan tidak adanya rasa percaya diri. Bagaimanapun, sementara alasan lain untuk masalah mental masuk akal bahwa mereka berasal dari keadaan luar (49%) yang dapat mencakup masalah dari teman atau keluarga. Banyak penyebab yang dimaklumi oleh faktor persahabatan, misalnya ketegangan pekerjaan, keluarga atau hubungan, bisa jadi karena pengaruh makhluk halus atau arwah yang mengganggu (98%). (Anita novianty 2017).

Ciri-ciri gangguan mental

Seseorang yang sehat sehat secara mental yaitu:

1.1 Memiliki sikap positif atas dirinya sendiri

Artinya manusia yang dapat memahami dirinya sendiri dan menerima kekurangan dan kelebihan atas dirinya juga

1.2 Mampu mengaktualisasi diri dengan baik

Seseorang yang mempu mengarahkan dirinya sendiri untuk hidupnya kedepan mengenai cita-citanya

1.3 Merasa senang terhadap diri sendiri seperti :

1. Memiliki kemampuan untuk mengatasi kekecewaan yang terjadi dalam Memiliki kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu
2. Kehidupanya merasa puas dengan kehidupan sehari-harinya
3. Mengukur dirinya dengan apa adanya dan realistik(Naziro et al., 2021).

1.4 Merasa nyaman saat berhubungan dengan orang lain, seperti:

1. Mampu menyayangi orang lain
2. Mampu menghargai perbedaan pendapat
3. Tidak memanfaatkan ataupun membiarkan dirinya dimanfaatkan oleh orang lain(Naziro et al., 2021).

1.5 Memiliki kemampuan menjalankan tuntutan kehidupan

1. Memiliki tujuan hidup yang jelas dan realistik
2. Dapat membuat keputusan atas dirinya sendiri
3. Memiliki kemampuan bertanggung jawab atas suatu hal
4. Mampu menerima ide atau pendapat yang baru dan pengalaman baru
5. Merasa bangga dan puas atas apa yang dikerjakan (Naziro et al., 2021).

BAB III

METODE

3.1 Pencarian *literatur review*

3.1.1 Database

Data yang digunakan dalam penelitian ini bukan dari observasi langsung, Informasi yang digunakan dalam penelitian ini bukan dari persepsi langsung, melainkan diperoleh dari hasil pemeriksaan yang dipimpin oleh spesialis masa lalu. Sumber informasi tambahan yang didapat adalah artikel atau buku harian penting yang memanfaatkan kumpulan data melalui database melalui *google scholar, sciencedirect, researchgate dan pubmed.*

3.1.2 Jumlah artikel

Dalam *literature review* ini digunakan artikel dan jurnal sejumlah 10 dalam rentang 5 tahun terakhir 2018-2022.

3.1.3 Kata kunci

Pencarian artikel dan jurnal dapat mempermudah dalam menentukan artikel atau jurnal yang digunakan dengan menggunakan kata kunci yang digunakan untuk memperluas atau menentukan pencarian jurnal atau artikel dengan kata kunci pada *literature review on body shaming AND mental health AND teenager* dengan kata kunci dalam Bahasa Indonesia *body shaming* dan Kesehatan remaja dan remaja.

a. Kriteria inklusi dan ekslusi

Kriteria	Inklusi	Ekslusi
Populations/problem	Jurnal nasional dan internasional yang membahas mengenai penelitian pengaruh <i>body shaming</i> terhadap kesehatan mental remaja	Jurnal nasional dan internasional yang tidak ada kaitannya dengan topik penelitian yang akan menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi.
Intervention	Tidak ada intervensi	Tidak ada intervensi
Comparation	Tidak ada faktor pembanding	Tidak ada faktor pembanding
Outcome	Adanya pengaruh <i>body shaming</i> terhadap kesehatan mental remaja	Tidak ada pengaruh <i>body shaming</i> terhadap kesehatan mental remaja
Study design	Kuantitatif, deskriptif kuantitatif, <i>cross sectional</i>	Selain kuantitatif, seperti chapter book, <i>literature review</i> dan <i>case control</i>
Tahun terbit	Jurnal atau artikel yang terbit pada tahun 2018-2022	Jurnal yang terbit sebelum tahun 2018
Bahasa	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Selain Indonesia dan Bahasa Inggris

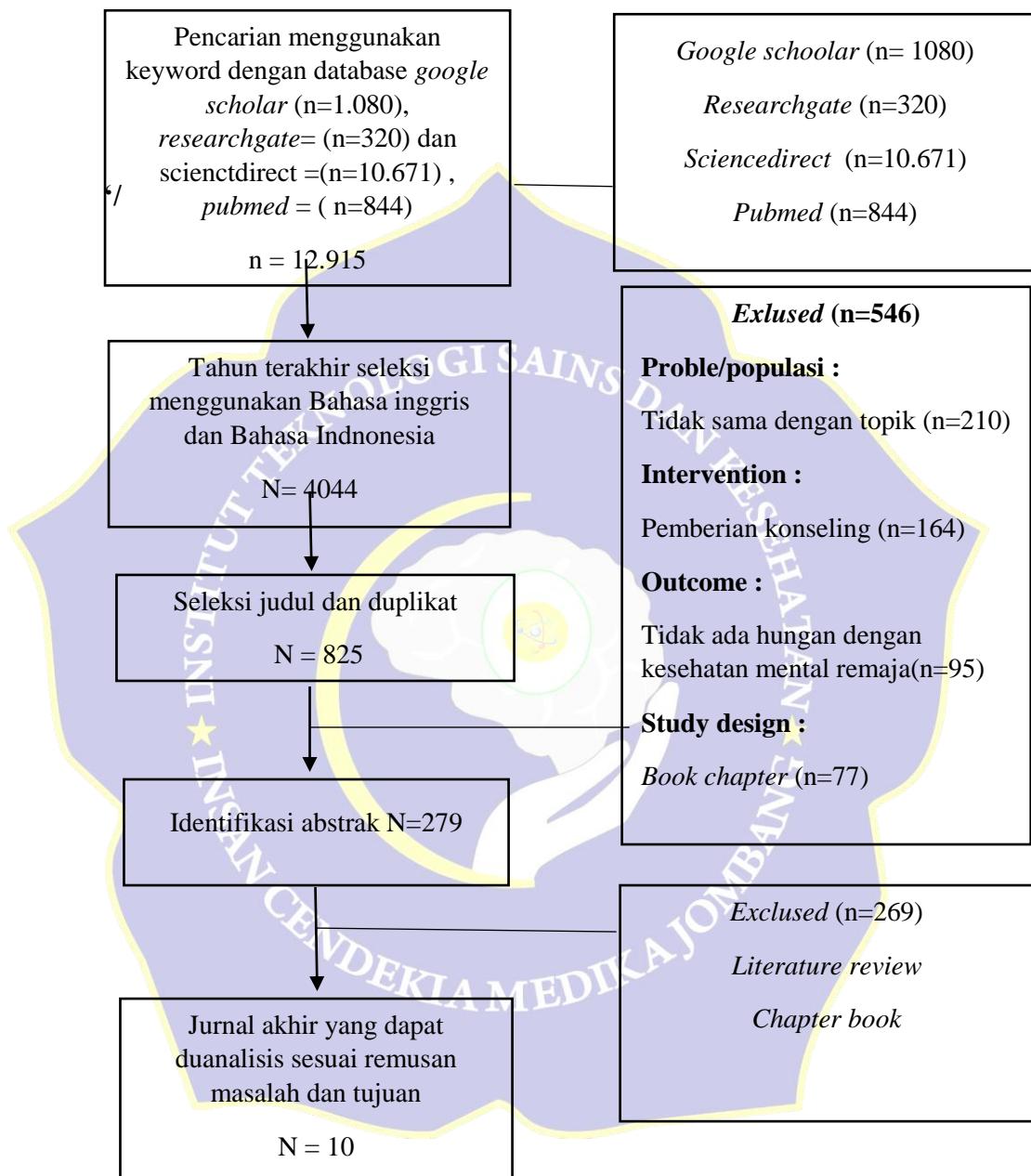
3.1.4 Seleksi study dan penilaian kualitas

Strategi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan kerangka PICOS

1. Populasi masalah, populasi atau masalah yang digunakan akan dianalisis dalam *literature review* ini adalah remaja.
2. *Intervensi*, tidak intervensi dalam *literature review* pada masalah pengaruh *body shaming* terhadap Kesehatan mental remaja.
3. *Compration*, tidak adanya faktor yang media pembanding dalam *literature review* ini
4. *Outcome*, hasil yang diperoleh dari peneliti dalam *literature review* ini outcomenya ialah ada signifikansi antara kesehatan mental remaja yang mendapatkan *body shaming* berdasarkan studi empiris pada lima tahun terakhir
5. *Study design*, desain studi untuk *direview* dalam jurnal. Dalam *literature review* ini sesuai dengan studi empiris lima tahun terakhir adalah kuantitatif, *case control*, deskriptif, *cross-sectional*

Berdasarkan hasil pencarian *literature* melalui publikasi ditiga database *google scholar*, *sciencedirect* dan *researchgate* yang menggunakan *keyword on body shaming AND mental health AND teenager* Sehingga ditemukan 12.071 yang sesuai dengan kata kunci kemudian diskrining terbitan tahun 2018 kebawah dan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa inggris. Lalu kemudian jurnal di seleksi kembali berdasarkan kriteria inklusi yang sudah ditentukan oleh peneliti, seperti jurnal yang memiliki tujuan yang sama dan nyaris memiliki judul yang sama seperti penelitian ini dengan mengidentifikasi abstrak pada jurnal-jurnal

tersebut. Jurnal yang tidak sesuai akan ekslusii sehingga didapatkan 10 jurnal yang akan dilakukan ulasan pada setiap jurnalnya.



Gambar 3.1 diagram alur *review jurnal*

Tabel 3.2 Daftar artikel hasil pencarian

No .	Author	Tahun	Volume angka	Judul	Metode (desain, sampel, variabel, intrumen, analisis)	Hasil penelitian	Database	Link
1.	Nani barorah nasution aziro, ernita simanjutak	2020	Vol.5 No. 7	Pengaruh <i>body shaming</i> terhadap <i>selfesteem</i> siswa SMP dikota medan	Desain: kuantitatif <i>cross-sectional</i> Sampel : random sampling Variabel pengaruh bebas: <i>body shaming</i> Variabel terikat: terhadap siswa SMP Instrument: wawancara Analisis partwhole	Dapat diketahui bahwa korban <i>body shaming</i> lebih banyak mengalami rasa kurang percaya diri pada penampilan. Penelitian menemukan bahwa perbandingan dengan model kurus dan menarik yang disajikan media sebagai target kompratif ketika mengevaluasi penampilan fisik.	Google scholar	https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=pengaruh+body+shaming+%22selfesteem+siswa+mp%22&qst=br#d=gs_qabs&u=%23p%3DNk0IzeaJewJ
2.	Yunita kurniawati & sumi lestari	2021	Vol.3 No.1	<i>beauty bullying or body shaming</i> upaya pencegahan <i>body shaming</i>	Desain: <i>crossectional</i> Sampel: purposive sampling Variabel: <i>independent beauty bullying or body</i>	Kurangnya informasi mengenai <i>body shaming</i> turut mempengaruhi kondisi remaja,	researchgate	https://www.researchgate.net/publication/3566573

				pada remaja dikota Malang	<i>shaming</i> Variabel dependent : <i>body shaming</i> pada remaja Instrument: wawancara Analisis	khusus pada remaja salah satu tahap perkembangannya adalah focus pada penampilan fisik untuk mencapai identitas diri		16 Bea uty Bull ying or Body Shamin g Upaya Pence gahan Body Shaming Pada Remaja
3.	dwi sri widiyani et al.,	2021	Vol.9 no. 1	Hubungan perilaku <i>body shaming</i> dengan citra diri mahasiswa dikota Bekasi jawa barat	Desain: <i>cross sectional</i> Sampel: purposive sampling variabel Independent hubungan perilaku <i>body shaming</i> . Dependent: citra diri mahasiswa Instrument: kuesionere Analisis: <i>coralation</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 43,8% siswa yang memiliki citra diri mental negatif, terdapat 100 persen siswa yang mendapatkan perlakuan <i>body shaming</i> yang tinggi dan dari 56% siswa yang memiliki potret diri mental positif, 0,0% siswa yang bertubuh tinggi. perlakuan <i>body shaming</i> dan 60% siswa mengalami <i>body shaming</i>	<i>Google scholar</i>	https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=hubungan+pengaruh+body+shaming+terhadap+citra+tubuh&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Du6FNvkkPn-AJ

4.	Fatmawati	2021	Vol.4 No. 1	Hubungan <i>body shaming</i> terhadap terhadap keadaan <i>self confidence</i> remaja di kota Riau	Desain: <i>crossectional</i> Sampel: random sampling Variabel: variabel bebas: perencanaan media edukasi menanganan korban <i>body shaming</i> Variabel terikat: korban <i>body shaming</i> Instrument: studi Pustaka dan wawancara Analisis: analisis matriks menganalisis proyek sejenis yang sudah ada sebelumnya	Akibat mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka mendapat perlakuan yang mempermalukan tubuh dan ditemukan bahwa perlakuan <i>body shaming</i> ini sangat mempengaruhi korbananya karena ketidakmampuan psikologis mereka dalam mendapatkan perlakuan ini.	Google scholar	http://ej journal.u in- suska.ac .id/inde x.php/al ittizaan/ article/v iew/138 45/6660
5.	kholifatun Naziro et al	2021	Vo.12 No.2	Pengaruh <i>body shaming</i> terhadap Kesehatan mental remaja dikota Makasar	Desain : <i>cross- sectional</i> Sampel: random sampling Variabel : Variabel Kesehatan remaja Variabel pengaruh <i>shaming</i> Instrument :	Didapatkan hasil dengan perundungan <i>body shaming</i> ini sangat berpengaruh dengan mental remaja depresi	Google scholar	https://s cholar.g oogle.co m/schol ar?hl=id &as_sdt =0%2C 5&q=pe ngaruh+ body+sh aming+ terhadap

					Analisis coralation			+mental &oq=%d =gs_qab s&u=% 23p%3 DfNIF7 TGDrU J
6.	Rahul taye gam, shivendra kumar singh	2020	Vol.7 No. 4	<i>Body shaming among school-going adolescents prevalence and predictors India</i>	Metode kuantitatif Desain : cross-sectional Sampel : random sampling Variabel bebas: Analisis : <i>coralation</i> Instrument : wawancara	Sebagian korban dilaporkan kurang menyukai sekolah dikarenakan banyak yang mempermalukan tubuh untuk pembanding faktor ideal dan kesempurnaan, tubuh dengan hasil 800 siswa yang lulus beradaptasi 44,9% (N=359) dilaporkan menghadapi tubuh yang mempermalukan pada tahun akademik. Kebanyakan korban dilaporkan	<i>Sesearchg ate</i>	https://ww ww.rese archgate .net/pub lication/ 3399353 19_Bod y_shami ng amo ng scho ol- going_a dolescen ts_prev lence_a nd_pred ictors
7.	Alexandra A brewis and meg bruening	2018		<i>Weight shame, social connection, and depressive</i>	Desain: cross-sectional Sampel: random sampling	Pada 1443 siswa berpartisipasi didapatkan hasil dalam putaran	<i>Pubmed</i>	https://ww ww.ncbi .nlm.nih .gov/pm

				<i>symptoms in late adolescence In Tempe Amerika serikat</i>	Variabel terikat: pengalaman stigma rasa malu Variabel bebas : gangguan mood dan gangguan kecemasan	pertama pengumpulan data pada awal (64,6%) perempuan, dan 50,7% minoritas yang ditentukan AS); 362 siswa menyelesaikan semua empat putaran pengumpulan data (71,5% perempuan, 55,2% minoritas yang ditentukan AS). Skor rata-rata dan deviasi standar untuk variabel kunci disediakan diTabel 1. Pada awal, 15 persen siswa melaporkan rasa malu yang cukup untuk menghindari peluang penilaian publik (15,5% perempuan dan 14% laki-laki).		c/articles/PMC5981930/
8.	Nurul aisyah sartika, yusi riska yustiana, ipah saripah	2021	Vol.2 No.2	Kesejahteraan psikologis remaja korban <i>body shaming</i> di kota Jakarta	Metode koantitatif Desain: <i>cross-sectional</i> Sampel: purpose sampling	Didapatkan hasil dari gambaran fisik berikut yang mendapat perlakuan body	Google scholar	https://scholar.google.com/scholar?hl=id

				Variabel bebas: kesejahteraan psikologis terikat: remaja korban <i>body shaming</i> Instrument:kuesioner Analisis : deskriptif	shaming adalah tinggi dengan persentase 20% termasuk gambaran aktual tinggi dan pendek, disusul oleh citra aktual tubuh bagian atas ke tengah dengan level masing-masing 16,66%. Area dada meliputi wajah, rambut, leher, dll dan pangkalnya dipilih oleh 4 responden dengan persentase 13,34% gambaran fisik lainnya yang dapat mengalami aktivitas body shaming, misalnya warna kulit, gender, wajah,cara berbicara. -persepsi tubuh ideal, dan lain sebagainya.		&as_sdt =>%2C 5&q=Ke sejahter aan+Psi kologis+ Remaja +Korba n+Body +Shami ng&btn G=#d=g s_qabs& t=16544 1782452 4&u=% 23p%3 DneJb_j yfJRWJ	
9.	Resqia indah atsila, Imani Satriani dan yogaprasta adinugraha	2021	Vol. 10 No.1	Perilaku <i>body shaming</i> dan dampak psikologis pada mahasiswa kota bogor	Desain : cross-sectional Sampel: random sampling Variabel : Instrument kuesioner	Hasil diperoleh untuk menentukan jumlah sampel, kemudian, pada saat itu, resep Slovin digunakan dengan ketahanan	Researchg ate	https://www.researchgate.net/publication/356721918_Peril

					Variabel bebas: perilaku <i>body shaming</i> dan dampak psikologis Variabel terikat : mahasiswa kota bogor	kesalahan 10%. Penyelidikan yang diizinkan adalah 10% dengan tujuan bahwa hasilnya adalah 100 orang. Kemudian didapatkan jumlah dasar tes sebanyak 400 responden. Kuantitas tes ditambah 10% sehingga contoh mutlak yang dikumpulkan menjadi 440 responden atau 110 responden untuk setiap perguruan tinggi.		aku_Body_Shaming_dan_Dampak_Psikologis_pada_Mahasiswa_Kota_Bogor
10.	Milla evelianti, nita sukamti dan kawan-kawan	202	Vol.4 No.2	<i>The relationship between body shaming treatment and body image in adolescents</i> Depok	Metode kuantitatif desain: cross-sectional Sampel: random sampling <i>Instrument</i> kuesioner Analisis: uji Chi-Square	Didapatkan hasil dalam penelitian ini penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 46 (56,8%) dan sisanya adalah laki-laki sebagai sebanyak 35 (43,2%). Jenis	Google scholar	https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=The+Relationship+between+Body+Shaming+Treatment+and+Body+Image+in+Adolescents

						<p>kelamin sangat penting bagi individu sebagai "identitas". Perilaku intimidasi dapat ditemukan di keduanya laki-laki dan perempuan, tetapi intensitasnya adalah dipengaruhi oleh proses sosialisasi mereka terima, bukan karena perbedaan</p>		<p>ment+an d+Body +Image +in+Ad olescent s+in+De pok&bt nG=#d=gs_qabs &t=165 4417934 950&u=%23p% 3DwtTI apwiHh AJ</p>
--	--	--	--	--	--	---	--	---

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Hasil

Karakteristik umum dalam penyelesaian studi (n=10)

No	Kategori	f	%
A.	Tahun publikasi		
1.	2018	1	10%
2.	2020	3	30%
3.	2021	5	50%
4.	2022	1	10%
	Total	10	100%
B.	Desain penelitian		
1.	<i>Cross-setional</i>	10	100%
	Total	10	100%
C.	Teknik sampling		
1.	<i>Purposive sampling</i>	3	30%
2.	<i>Random sampling</i>	7	70%
	Total	10	100%
D.	Instrument penelitian		
1.	Wawancara	4	40%
2.	Kuesioner	6	60%
	Total	10%	100%
E.	Analisis penelitian		
1.	<i>Coralation</i>	5	50%
2.	<i>Partwhole</i>	1	10%
3.	<i>Analisis matriks</i>	1	10%
4.	<i>Deskriptif</i>	2	20%
5.	<i>Uji-chi square</i>	1	10%
	Total	10%	100%

Sumber data primer 2022 berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa setengahnya dari jumlah artikel yang dianalisis didapatkan pada tahun 2021 sejumlah 5 artikel jurnal dengan persentase (50%). Seluruhnya menggunakan *desain cross-seccional* sejumlah 10 artikel dengan persentase (100%). Menggunakan Teknik sampel lebih dari setengahnya yaitu random sampling 7 artikel dengan persentase (70%), dan

sebagian kecil *purposive sampling* 3 artikel dengan persentase (30%), sebagian kecil dari artikel mempengaruhi variabel *independent* sebanyak 2 dengan persentase (20%), kurang dari setengah artikel menggunakan analisis *coralation* sebanyak 5 artikel dengan persentase (40%).

4.2 Analisis penelitian

Tabel 4.2 pengaruh *body shaming* terhadap Kesehatan mental remaja

No	Komponen	Sumber empiris	f	%
1.	Kesehatan mental dan psikoogis	(Aisah,riska dan ipah 2021) (Resqia, Imani dan yogaprasta 2021), (Naziro 2021) (Evelianti dan sukamti 2020)	4	40%
2.	Turunnya kepercayaan diri	(Nasution 2020) (Kurniawati dan sumi 2021) (Fatmawati 2021) (Taye gam 2021) (Widiyanti 2021)	5	50%
5.	Gejala depresi pada remaja	(A brewis and megbruening 2020)	1	10%
Total			10	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil dari *literature review* kurang dari setengahnya remaja yang mendapat perlakuan *body shaming* akan mengalami gangguan pada Kesehatan mental dan psikologis yaitu sejumlah 4 artikel (40%), hasil analisis literature review dari artikel peneliti (Riska dan ipah 2021), (Imani dan yogaprasta 2021), (Naziro 2021) dan (Evelianti dan sukamti 2020). Menunjukkan setengahnya bahwa *body shaming* mengakibatkan seseorang mengalami turunnya kepercayaan diri dengan didapatkan 5 artikel (50%) hasil analisis *literature review* (Barorah nasution 2020), (Kurniawati dan sumi 2021), (Fatmawati 2021), (Rahul taye gam 2021) dan (Widiyanti 2021). Kemudian hasil analisis *literature review* menunjukkan sebagian kecil dampak buruk terhadap Kesehatan mental remaja

sehingga menjadi depresi didapatkan 1 artikel (10%) dengan analisis *literature review* (Brewis and megbruening 2020).



BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan hasil pengaruh *body shaming* terhadap Kesehatan mental remaja

5.1.1 Turunnya kepercayaan diri

Berdasarkan hasil *literature review* didapatkan setengah dari 10 jurnal yang didapat ada 5 dengan persentase (50%) artikel jurnal yang meneliti tentang turunnya kepercayaan diri yang disebabkan oleh *body shaming* (nasution 2020), (Kurniawati dan sumi 2021), (Fatmawati 2021), (Taye gam 2021) dan (Widiyanti 2021) *literature review* ini menunjukan bahwa pentingnya tingkat kepercayaan diri dalam hal ini seseorang harus mampu menumbuhkan kepercayaan diri nya dalam hal apapun, dalam ideal diri ini seseorang dituntut untuk memncapai kriteria yang ideal seperti putih,tinggi dan mancung dan lain-lain. Turunnya kepercayaan diri dapat disebabkan lingkungan sekitar dan orang terdekat mengejek dan mengatakan bentuk fisik yang kurang sempurna atau bisa dikatakan kurang ideal hal tersebut menyebabkan seseorang mengalami penurunan kepercayaan diri (Kurniawati dan sumi 2021).

Turunnya kepercayaan diri merupakan hal dalam diri seseorang yang dapat membuat orang tersebut tidak dapat maju dan menyelesaikan masalahnya karena orang tersebut sering melihat kekurangan pada dirinya dan selalu dipengaruhi fikiran negatif akan dirinya sendiri sehingga membuat orang tersebut selalu terbayang akan ketidakmampuannya, seseorang tersebut harus merubah pola fikir dan lebih meningkatkan kepercayaan dirinya

Hal ini selaras dengan teori dampak dari *body shaming* sendiri harga diri rendah, rasa malu mudah emosi dan bahkan dapat mengalami stress, dalam hal itu *body shaming* dapat menurunkan kualitas hidup seseorang. Berdasarkan pada individu dan kemampuan untuk mengembangkan diri serta menunjukkan kelebihan dirinya dibandingkan memikirkan kekurangan atau hal negatif yang ada pada dirinya. remaja harus percaya dengan kemampuan yang dimilikinya serta memiliki pengalaman hidup yang banyak sehingga mental yang dimilikinya kuat tahan dengan segala penilaian buruk orang lain tentang dirinya. (Ariana, 2018)

5.1.2 Kesehatan mental dan psikologis pada remaja

Berdasarkan hasil *literature review* dari 10 jurnal yang didapatkan kurang dari setengahnya ada 4 persentase (40%) artikel jurnal yang menitili mengenai Kesehatan mental dan psikologi menurut (Nurul aisah, yusi riska dan ipah 2021), (Resqia, Imani dan yogaprasta 2021), (Naziro 2021), (Evelianti dan sukamti 2020) hasil *literature review* ini menunjukan bahwa remaja yang menjadi korban lebih beresiko mengalami beberapa masalah kesehatan, Kesehatan mental sangat memiliki dampak negatif bagi perundungan diantaranya adalah gangguan psikologis. Dalam hal ini kondisi ini lingkungan sangat berpengaruh pada kesejahteraan psikologis remaja, kesejahteraan psikologis remaja dapat dipengaruhi karena perlakuan *body shaming* menjadi suatu masalah yang ada dalam diri remaja sebagai proses hidup yang akan dijalani, dalam hal ini remaja harus berusaha agar tetap optimis dalam menghadapi masalah. (Aisah 2021)

Body shaming sangat mempengaruhi Kesehatan mental dan psikologis bagi remaja dengan rentang usia 17-18 tahun yang sulit beradaptasi dengan lingkungan memilih untuk menarik diri. Untuk kehidupan yang akan datang seseorang dapat mencegah terjadinya keadaan tersebut dengan cara menyesuaikan diri dilingkungan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam dirinya, tidak merasa rendah diri lebih percaya pada kemampuan dirinya dan yakin bisa bermanfaat untuk lingkungan sekitar dan juga orang lain.

Hal ini selaras dengan mengatakan definisi bahwa kesejahteraan emosional adalah ilmu yang berkonsentrasi pada masalah kesejahteraan emosional, yang berarti mencegah masalah kesejahteraan psikologis mental dan memperbaiki perilaku disfungsional dan memajukan kesejahteraan psikologis secara lokal. Berdasarkan hipotesis ini, cenderung dianggap bahwa kesehatan psikologis dapat dijauhkan dari masalah atau penyakit mental dengan mengubah, memiliki pilihan untuk menangani masalah dan mendapatkan kemampuan jiwa yang menyenangkan, seseorang harus merasa dirinya penting, bahagia dan berharga dan juga dapat membantu orang lain.

(Magfiroh, 2022)

5.1.3 Depresi pada remaja

Berdasarkan hasil *literature review* didapatkan sebagian kecil 1 artikel jurnal (10%) dari 10 jurnal yang didapat ada (A brewis and megbruening 2020) *literature review* ini menunjukkan seperti yang menjadi ciri AS dan negara-negara industri lainnya, cenderung mempromosikan kecantikan dan kesempurnaan . Keyakinan kronis bahwa seseorang gagal memenuhi normanorma sosial termasuk terkait dengan apa

yang dianggap sebagai tubuh yang ideal dan yang kurang bahwan tidak ideal tidak diterima sangat memalukan dan dengan demikian dapat berkontribusi pada suasana hati yang tertekan. Rasa malu adalah emosi yang sangat menyakitkan, menyediakan, dan ketika diinternalisasikan juga berpotensi membuat depresi berat. Hal ini karena dikaitkan dengan perenungan yang lebih besar dan juga menghadirkan lebih banyak tantangan langsung terhadap identitas sosial yang sangat dihargai. Penting untuk memahami peran rasa malu dalam pencegahan dan intervensi obesitas. Mengalami bentuk-bentuk penolakan sosial dan pengucilan fisik ini cenderung meningkatkan perasaan tidak berharga dan dengan demikian tekanan psikologis dalam bentuk yang relevan dengan memburuknya depresi atau kecemasan sosial (A brewis and megbruening 2020)

Korban yang mengalami keadaan depresi memerlukan perlakuan khusus bahkan keadaan depresi sangat lebih berbahaya bisa mengakibatkan seseorang ingin mengakhiri hidupnya, tekanan yang membuat korban ingin menarik diri. Korban depresi juga memerlukan orang lain untuk mendengarkan masalah-masalahnya agar mendapatkan saran dan masukan yang baik dan diharapkan dapat bangkit dari keterpurukan depresinya tersebut.

Hal ini selaras dengan teori depresi memiliki banyak artian yang Sebagian besar orang sering merasakan sedih ataupun jengkel yang dapat disebabkan oleh beberapa hal. Depresi ini sendiri dapat terjadi akibat sesuatu yang diharapkan tetapi sudah tidak ada harapan lagi kecewa, kehilangan, frustasi dan tak mampu menyelesaikan masalahnya disini seseorang korban depresi memerlukan orang lain untuk mendengar

dan membantu masalahnya. Depresi dalam lingkup remaja ini sendiri sering Kesehatan psikologis anak terutama pada remaja yang terkadang emosi sulit untuk di kontrol, depresi pada remaja mengakibatkan remaja tersebut menarik diri dari lingkungannya dan sulit untuk bersosialisasi bahwa dampak paling buruk nya dapat menyebabkan remaja untuk mengakhiri hidupnya (Anggareni, 2021).



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan *literature review* 10 artikel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa body shaming berpengaruh dalam Kesehatan mental remaja ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yaitu kurangnya pengetahuan, seseorang merasa dirinya jauh lebih baik dari korban dan faktor lingkungan yang kurang baik. Untuk mengurangi terjadinya korban *body shaming* remaja harus menumbuhkan rasa saling menghargai dengan sesama dan saling mendukung atau memotivasi jika ada remaja lain yang lemah bukan dengan mengejeknya hingga merasa tidak percaya diri.

6.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan peneliti dari 10 jurnal artikel melalui *literature review*, memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi remaja

Remaja alangkah baik dapat bijak dalam bersikap dan bertutur kata dengan demikian remaja yang memiliki sikap saling menghargai dapat mencegah munculnya perlakuan *body shaming* dan mengurangi korban yang mengalami gangguan mental karena *body shaming*

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian bisa dapat digunakan untuk sebagai bahan pertimbangan dan juga reverensi bagi penelitian selanjutnya dalam konteks pengaruh body shaming terhadap Kesehatan mental remaja.



DAFTAR PUSTAKA

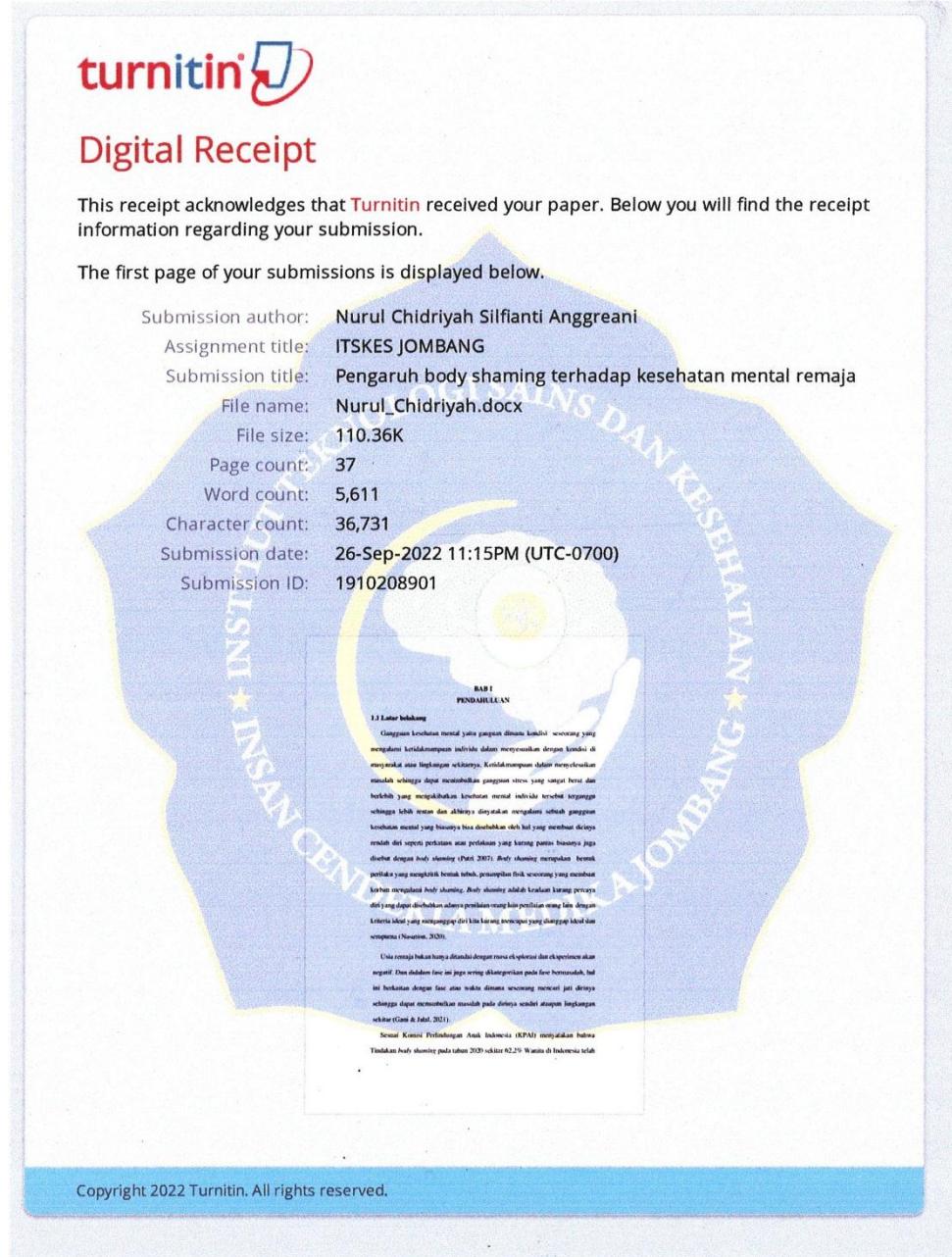
- Anggareni, catur juniastanti. (2021). *Gambaran kecenderungan gejala depresi remaja akibat perceraihan orang tua*.
- Ariana, R. (2018). *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Konformitas Teman Sebaya Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Kediri*.
- Fatmawati, F., Afrizawati, A., Miftahuddin, M., Suhami, S., Zatrahadi, M. F., Darmawati, D., & Nurjanah, A. S. (2021). Hubungan Body Shaming Terhadap Keadaan Self Confidence Remaja. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v4i1.13845>
- Fitria, K., & Febrianti, Y. (2020). the Interpretation and Attitude of Body Shaming Behavior on Social Media (a Digital Ethnography Study on Instagram). *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 3(1), 12–25. <https://doi.org/10.17933/diakom.v3i1.78>
- Kurniawati, Y., & Lestari, S. (2021). Beauty Bullying or Body Shaming? Upaya Pencegahan Body Shaming Pada Remaja. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.30872/plakat.v3i1.5483>
- Magfiroh, kharisma nasihatul. (2022). *religius dan kesehatan mental remaja*. universitas muhammadiyah malang.
- Mutmainnah, A. N. (2020). Analisis Yuridis Terhadap Pelaku Penghinaan Citra Tubuh (Body Shaming) Dalam Hukum Pidana Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*, 26(8), 975–987. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jdh/article/view/5864>
- Naziro, K., Junnatul, M., Heru, A., Puspitasari, M., & Audyna, L. (2021). *Jurnal Media Keperawatan : Politeknik Kesehatan Makassar The effect of cyberbullying body shaming on adolescent mental* *Jurnal Media Keperawatan : Politeknik Kesehatan Makassar*. 12(2), 119–126.
- surya ananda fitriana. (2019). dampak body shaming sebagai bentuk kekerasan terhadap mahasiswa. In *surya ananda fitriana*.
- Tri, F. F., & Ratri, R. L. (2019). Memahami pengalaman. *Body Shaming*, 4–5. <https://www.semanticscholar.org/paper/MEAHAMI-PENGALAMAN-BODY-SHAMING-PADA-REMAJA-Fauzia-Rahmiaji/16038be19d4f29691d2b1711c441545987803c36>
- Widiyani, D. S., Rosanda, D. A., Cardella, T. F., Florensa, M. V. A., & Ningsih, M. T. A. S. (2021). Hubungan Perlakuan Body Shaming Dengan Citra Diri Mahasiswa [the Relationship Between Body Shaming Behavior and Students Self Image]. *Nursing Current: Jurnal Keperawatan*, 9(1), 67. <https://doi.org/10.19166/nc.v9i1.3464>

- Anggareni, catur juniastanti. (2021). *Gambaran kecenderungan gejala depresi remaja akibat perceraihan orang tua*.
- Ariana, R. (2018). *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Konformitas Teman Sebaya Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Kediri*.
- Fatmawati, F., Afrizawati, A., Miftahuddin, M., Suhaimi, S., Zatrahadi, M. F., Darmawati, D., & Nurjanah, A. S. (2021). Hubungan Body Shaming Terhadap Keadaan Self Confidence Remaja. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v4i1.13845>
- Fitria, K., & Febrianti, Y. (2020). the Interpretation and Attitude of Body Shaming Behavior on Social Media (a Digital Ethnography Study on Instagram). *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 3(1), 12–25. <https://doi.org/10.17933/diakom.v3i1.78>
- Kurniawati, Y., & Lestari, S. (2021). Beauty Bullying or Body Shaming? Upaya Pencegahan Body Shaming Pada Remaja. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.30872/plakat.v3i1.5483>
- Magfiroh, kharisma nasihatul. (2022). *religius dan kesehatan mental remaja*. universitas muhammadiyah malang.
- Mutmainnah, A. N. (2020). Analisis Yuridis Terhadap Pelaku Penghinaan Citra Tubuh (Body Shaming) Dalam Hukum Pidana Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*, 26(8), 975–987. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jdh/article/view/5864>
- Naziro, K., Junnatul, M., Heru, A., Puspitasari, M., & Audyna, L. (2021). *Jurnal Media Keperawatan : Politeknik Kesehatan Makassar The effect of cyberbullying body shaming on adolescent mental* *Jurnal Media Keperawatan : Politeknik Kesehatan Makassar*. 12(2), 119–126.
- surya ananda fitriana. (2019). dampak body shaming sebagai bentuk kekerasan terhadap mahasiswa. In *surya ananda fitriana*.
- Tri, F. F., & Ratri, R. L. (2019). Memahami pengalaman. *Body Shaming*, 4–5. <https://www.semanticscholar.org/paper/MEAHAMI-PENGALAMAN-BODY-SHAMING-PADA-REMAJA-Fauzia-Rahmiaji/16038be19d4f29691d2b1711c441545987803c36>
- Widiyani, D. S., Rosanda, D. A., Cardella, T. F., Florensa, M. V. A., & Ningsih, M. T. A. S. (2021). Hubungan Perlakuan Body Shaming Dengan Citra Diri Mahasiswa [the Relationship Between Body Shaming Behavior and Students Self Image]. *Nursing Current: Jurnal Keperawatan*, 9(1), 67. <https://doi.org/10.19166/nc.v9i1.3464>

Lampiran 1. Jadwal kegiatan

No	Kegiatan	Bulan																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pendaftaran Skripsi			■																					
2	Bimbingan Proposal				■	■	■	■	■	■	■	■	■												
3	Pendaftaran Ujian Proposal													■	■										
4	Ujian Proposal															■	■								
5	Revisi Proposal															■	■	■							
6	Bimbingan Skripsi <i>Literature Review</i>																	■	■	■					
7	Pendaftaran Ujian Hasil																		■						
8	Ujian Hasil																			■					
9	Revisi Tugas Akhir <i>Literature Review</i>																			■	■				

Lampiran 2. Surat turnit



Lampiran 3. Hasil turnit



Exclude quotes Off Exclude matches < 1%
Exclude bibliography Off



Lampiran 4 . surat pengecekan judul



**PERPUSTAKAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-865446

SURAT PERNYATAAN
Pengecekan Judul

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : NURUL CHIDRIYAH SILFIANTI ANGGREANI
 NIM : 183210032
 Prodi : S2 Kependidikan
 Tempat/Tanggal Lahir: Blora , 23 Juni 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Ds - Gilyanti kec. Sambong kab. Blora
 No.Tlp/HP : 082134 073 099
 email : Chidriyah.nurul@gmail.com
 Judul Penelitian : Pengaruh Body shaming terhadap kesehatan mental remaja

Menyatakan bahwa judul LTA/Skripsi diatas telah dilakukan pengecekan, dan judul tersebut **tidak ada** dalam data sistem informasi perpustakaan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul LTA/Skripsi.

Mengetahui,
 Jombang, 02 September 2022
 Direktur Perpustakaan



NURUL HIKMA, M.I.P.
 NIK.01.08.112

Lampiran 5. Surat pengantar bimbingan



SK.MENDIKNASNO.141/D/O/2005

Nomor : 286 /STIKES ICME/S1-KEP/A/III/2022 Jombang, 18 Maret 2022
 Sifat : Penting
 Hal : Pengantar Bimbingan SKRIPSI

Kepada
 Pembimbing I & Pembimbing II SKRIPSI
 Prodi S1 Keperawatan
 Di
 Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa prodi S1 Keperawatan STIKES ICME Jombang Tahun Akademik 2021/2022, maka berdasarkan surat ini mahasiswa kami
 Nama : Nurul Chidriyah Sifiati A
 NIM : 183210032
 Pembimbing I : Dwi Prasetyaningati, S.Kep.,Ns.,M.Kep
 Pembimbing II: Iva Milia Hani R, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Dinyatakan dapat memulai proses pembimbingan SKRIPSI kepada Pembimbing I & Pembimbing II karena sudah melengkapi persyaratan pendaftaran SKRIPSI secara administratif, untuk itu kiranya sebagai Pembimbing I & II berkenan memulai proses pembimbingan SKRIPSI mulai Tanggal 21 Maret 2022.

Demikian pemberitahuan ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Mengetahui,
 Ketua Prodi S1 Keperawatan



Endang Yuswatiningsih S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIK. 04.08.119

Lampiran 5. Lembar bimbingan 1

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurul CHIDRIYAH SILEANTI ANGGREANI
NIM : 183210082
Judul Skripsi : Pengaruh body shaming terhadap kesehatan mental remaja.
Nama Pembimbing : Ibu Dwi PRASETYA MINDATI. S.Kep., N.S., M. Kep.

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Paraf
1	23 - maret 2022	konsul judul online dan Jurnal	
2	29 maret 2022	Acc Judul	
3	29 maret 2022	konsul BAB 1 dan Jurnal	
4	6 april 2022	konsul Revisi BAB 1 dan Jurnal	
5	29 mei 2022	konsul BAB 1, 2 dan 3	
6	31 mei 2022	konsul Revisi BAB 1, 2, dan 3	
7	2 Juni 2022	konsul Revisi Jurnal BAB 1, 2 dan 3	
8	6 Juni 2022	konsul Revisi Jurnal BAB 1, 2 dan 3	
9	31 Mei 2022	Daftarujian	
10	3 agustus 2022	Konsultasi BAB 1,5,6	
11	1 agustus 2022	Konsultasi Revisi BAB 4,5,6	
12	16 Agustus 2022	Editing penulisan	
13	16 Agustus 2022	Cek kembali mulai dari Bab 1-6	
14	16 Agustus 2022	Bisa Daftarujian hari	

Lampiran 5. Lembar bimbingan 2

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NURUL CHIDRIYAH SILFIANTI ANGGREANI
NIM : 10320032
Judul Skripsi : PENGARUH BODY SHAMING TERHADAP KESAKUTAN REMAJA
Nama Pembimbing : IUA MILLIA HANI, S.Kep., M.S., M.Kep.

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Paraf
1	23 maret 2022	konsul online Judul dan Jurnal	
2	24 maret 2022	Acc Judul	
3	29 maret 2022	Konsul online BAB 1 dan Jurnal	
4	3 April 2022	Revisi BAB 1 dan Jurnal	
5	6 April 2022	REVISI BAB 1 dan Jurnal	
6	7 April 2022	Melanjutkan BAB 1,2 dan 3	
7	29 Mei 2022	Konsultasi BAB 1,2 dan 3	
8	30 Mei 2022	Konsultasi BAB 1,2 dan 3	
9	31 Mei 2022	Konsultasi Jurnal	
10	2 Juni 2022	Konsultasi Jurnal	
11	3 Juni 2022	Konsul tasi BAB 1,2,3 dan Jurnal	
12	31 Mei 2022	Az Syuruk	
13	1 Agustus 2022	Az kach'	
14	1 Agustus 2022	Bima Gal 9,5,6	

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurul chidriyah silfianti anggreani
NIM : 183210032
Judul Skripsi : Pengaruh body shaming terhadap kesehatan mental remaja
Nama Pembimbing : pembimbing 1 : bu Dwi prasetyaningati,
 S.kep.,Ns.,M.kep
 : pembimbing 2 : bu Iva milia hani R, S.kep.,Ns.,M.kep

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Paraf
1	16 agustus 2024	konsul revisi BAB 1,5,6 & Abstrak	
2	16 agustus 2024	Ace Sby hasil. Stages	
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			



KETUA KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG

KETERANGAN PENGECEKAN PLAGIASI

Nomor : 028/S1.KEP/KEPK/ITSKES.ICME/IX /2022

Menerangkan bahwa;

Nama : Nurul Chidriyah Silfianti Anggreani
NIM : 183210032
Program Studi : S1 Keperawatan
Fakultas : Fakultas Kesehatan
Judul : Pengaruh Body Shaming Terhadap Kesehatan Mental Remaja

Telah melalui proses Check Plagiasi dan dinyatakan **BEBAS PLAGIASI**, dengan persentase kemiripan sebesar **11 %**. Demikian keterangan ini dibuat dan diharapkan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 28 September 2022

Ketua



Leo Yosdimyati Romli, S.Kep.,Ns.,M.Kep.
NIK. 01.14.764